

**PENGARUH AKTIVITAS BELAJAR DALAM MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM BASED INSTRUCTION TERHADAP
HASIL BELAJAR**

Beni Apriantoro, Maskun, Yustina Sri Ekwandari

FKIP Unila Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung 35145

Telepon (0721) 704 947 faximile (0721) 704 624

g-mail : berista011108@gmail.com

Hp. 081278903891

The objectives of this research was to find out the significant influence of learning activity in problem based instruction learning model towards student's history learning outcomes class X IPS SMAN 1 Kota Gajah. The research was quantitative research with the experimental methods. The results of the study showed that there was significant influence of learning activity in problem based instruction learning model towards student's learning outcomes with the significant result 0.47 categorized as enough.

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh yang signifikan aktivitas belajar dalam model pembelajaran *Problem Based Instruction* terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah kelas XI IPS SMAN 1 Kota Gajah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan aktivitas belajar dalam model pembelajaran *Problem Based Instruction* terhadap hasil belajar siswa dengan besarnya taraf signifikan 0,47. termasuk ke dalam kategori cukup.

Kata kunci : aktivitas belajar, hasil belajar, model pembelajaran, problem based instruction

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang ditempuh individu untuk memperoleh ilmu pengetahuan, dan meningkatkan kecakapan hidup, serta mengembangkan keterampilan yang dimiliki. Pendidikan berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi individu menurut ukuran normatif. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa : “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana aktif belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.”

Pendidikan merupakan proses belajar yang ditempuh individu agar memiliki wawasan, keterampilan, dan kepribadian yang didukung oleh metode dan teknik pembelajaran yang telah disesuaikan pada setiap jenjang pendidikan. Pendidikan dapat ditempuh melalui lembaga formal maupun informal. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang berkewajiban menghasilkan *output* yang berkualitas dan memiliki daya saing di masyarakat luas. Sekolah merupakan tempat dimana individu dapat berbagi pengalaman belajar, memperoleh ilmu pengetahuan, dan mengembangkan potensi yang dimiliki dengan mengikuti pembelajaran berdasarkan kurikulum yang dirancang sesuai dengan jenjang pendidikan yang ditempuhnya.

Pembelajaran merupakan hal penting dalam sebuah pendidikan, sehingga harus lebih berkualitas. Sudah saatnya pembelajaran diarahkan pada pembentukan individu yang cerdas, kreatif, dan mandiri dalam menghadapi permasalahan, baik yang menyangkut dirinya maupun masyarakat, bangsa, dan negaranya. Pembelajaran harus dirubah dengan menekankan pada aktivitas siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir, kecakapan mencari, menemukan dan memecahkan masalah sehingga siswa lebih dominan dan peran guru bergeser sebagai fasilitator yang merancang dan mendesain suatu pembelajaran.

Aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi atau pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan belajar. Menurut Sugiono (2012) aktivitas adalah segala kegiatan yang dilakukan baik secara rohani ataupun jasmanai. Aktivitas belajar sangat diperlukan agar pembelajaran menjadi berkualitas dengan melibatkan langsung siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Aktivitas belajar merupakan hal yang sangat penting bagi siswa, karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk bersentuhan dengan obyek yang sedang dipelajari seluas mungkin, karena dengan demikian proses konstruksi pengetahuan yang terjadi akan lebih baik. Aktivitas Belajar diperlukan aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Dari uraian diatas

dapat diambil pengertian aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dalam kegiatan belajar guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

Pembelajaran merupakan hal penting dalam sebuah pendidikan, sehingga harus lebih berkualitas. Sudah saatnya pembelajaran diarahkan pada pembentukan individu yang cerdas, kreatif, dan mandiri dalam menghadapi permasalahan, baik yang menyangkut dirinya maupun masyarakat, bangsa, dan negaranya. Pada peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia (RI) No. 19 Tahun 2005 Standar Nasional Pendidikan BAB IV pasal 19, disebutkan bahwa: "Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.". Guru dituntut aktif dan kreatif dalam mendesain pembelajaran agar seluruh siswa dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian guru harus mengerti dan memahami teknik, metode maupun model pembelajaran yang terus berkembang saat ini.

Menurut Suryanto (2009: 15), model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru kelas. Model pembelajaran yang menarik dan variatif akan berpengaruh pada minat

maupun motivasi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Dalam pembelajaran guru harus menggunakan model pembelajaran yang tepat agar pembelajaran dalam kelas terlaksana dengan baik dan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat terlaksana.

Hasil belajar yang baik dan maksimal merupakan salah satu tujuan dari proses belajar mengajar.

Menurut Suyatno(2009) model pembelajaran *Problem Baside Instruction* (PBI) merupakan salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan siswa secara mandiri. Model pembelajaran *Problem Based Instruction*(PBI) adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan menggintegrasikan pengetahuan baru.

Hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan suatu pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai suatu gambaran perubahan yang dialami siswa setelah mengikuti pembelajaran, baik perubahan prilaku yang lebih positif maupun perubahan kemampuan dari yang mulanya tidak tahu menjadi tahu. Hasil belajar dapat dibagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap), dan ranah psikomotorik (keterampilan). Menurut Hamalik (2007: 30), hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Penerapan model pembelajaran dapat membantu guru memaksimalkan penyampaian materi ajar, sehingga siswa mudah

menerima informasi pelajaran secara optimal.

Menurut Suyatno (2009: 67), guru perlu menguasai dan dapat menerapkan berbagai strategi yang di dalamnya terdapat pendekatan, model, dan teknik secara spesifik. Dapat dikatakan bahwa sebenarnya aspek yang juga paling penting dalam keberhasilan pembelajaran adalah penguasaan metode pembelajaran. Guru perlu menguasai model pembelajaran agar proses belajar mengajar di kelas dapat berjalan dengan sistematis. Pemilihan dan penerapan model pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Model pembelajaran yang baik adalah model pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar, sehingga siswa mampu memahami dan menyerap materi yang disajikan dengan baik dan pada akhirnya siswa bisa mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kota Gajah, peneliti mengetahui bahwa siswa pada kelas XI IPS memperoleh nilai yang beragam pada Mata Pelajaran Sejarah. Dilihat dari observasi yang peneliti lakukan di atas, maka dibutuhkan alternatif model pembelajaran yang diduga dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran Sejarah oleh siswa adalah model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI). Model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) adalah model pembelajaran yang dirancang untuk memperkaya pengajaran guru di kelas. Menurut Arends dalam Trianto (2007: 68),

Problem Based Instruction (PBI) merupakan model pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan otentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berfikir tingkat tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri. Model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah dalam langkah pembelajarannya. Pada model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) siswa dilatih untuk memecahkan masalah yang telah diberikan dan menemukan poin penting dalam pembelajaran dengan cara diskusi dalam kelompok kecil, serta siswa dilatih untuk berorganisasi dan saling mendengarkan pendapat orang lain.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Aktivitas Belajar Dalam Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS di SMAN 1 Kota Gajah”.

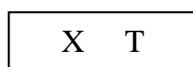
Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Apakah ada pengaruh yang signifikan aktivitas belajar dalam model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kota Gajah. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh aktivitas belajar dalam model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah kelas XI IPS SMA

Negeri 1 Kota Gajah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan pendekatan komparatif. Menurut Arikunto (2006: 3) eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kasual) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. Menurut Mohammad Musa dan Titi Nurfitri (1988 : 10), penelitian eksperimen adalah “Penelitian yang bertujuan menyelidiki saling hubungan sebab akibat dengan cara mengenakan kepada satu atau lebih kelompok eksperimen dengan suatu perlakuan dan membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenakan perlakuan”. Penelitian ini akan melihat hasil belajar siswa setelah dilakukan perlakuan. Selanjutnya data dari kelas dianalisis untuk melihat ada tidaknya perbedaan atau pengaruh positif yang signifikan di kelas tersebut.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *The One-Shout Case Study* pada penelitian ini tidak ada kelompok control dan siswa diberikan pengajaran dalam waktu tertentu (tanda X), kemudian diakhiri dengan *posttest* pada akhir pembelajaran atau tes setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) (tanda T). Desain penelitian ini sebagai berikut :



Populasi menurut Sugiyono, (2012: 117) adalah wilayah

generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kota Gajah Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016 yang terdiri dari 4 kelas yakni kelas XI IPS 1, kelas XI IPS 2, kelas XI IPS 3, dan IPS 4.

Tabel. 1 Anggota Populasi Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Kota Gajah

No	Kelas	Siswa		Jumlah Total
		L	P	
1	XI IPS 1	6	26	32
2	XI IPS 2	11	20	31
3	XI IPS 3	16	14	30
4	XI IPS 4	18	12	30
Jumlah		51	72	123

Sumber : Data dari TU SMAN 1 Kota Gajah tahun 2016

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut

Margono(2007:123) besar kecilnya sampel tidak ada ketetapan mutlak artinya tidak ada ketetapan berapa persen suatu sampel harus diambil,. Maka dengan itu peneliti mengambil sampel dari populasi yang ada yakni sebesar 26% dengan perhitungan $\frac{26}{100} \times 123 = 31,98$ dibulatkan menjadi 32, jadi sampel pada penelitian ini sebanyak 32 siswa. Teknik sampling yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* yang pengambilan sampel secara random atau tanpa pandang bulu. Selanjutnya pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan cara mengundian secara acak, masing-masing kelas akan diambil 8 siswa sesuai dengan

undian yang diperoleh siswa, setelah dilakukan pengundian masing-masing kelas maka diperoleh jumlah sampel pada penelitian ini dengan penjelasan sesuai dengan tabelberikut ini:

Tabel .2 Anggota Sampel XI IPS SMAN 1 Kota Gajah

No	Kelas	Siswa		
		L	P	Jmlh
1	XI IPS 1	2	6	8
2	XI IPS 2	4	4	8
3	XI IPS 3	5	3	8
4	XI IPS 4	6	2	8
Jumlah		17	15	32

Sumber :Tata Usaha SMA N 1 Kota Gajah 2016

Variabel

Pada penelitian ini ada dua variabel yang digunakan yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar siswa dilambangkan dengan X, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar dilambangkan dengan Y.

Definisi oprasional

Aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi atau pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas belajar dalam model pembelajaran *Problem Based Instruction* yang diamati dalam penelitian ini yaitu membaca, memperhatikan, berdiskusi, bertanya, mengeluarkan pendapat, mendengarkan, menulis rangkuman, memecahkan masalah.

Hasil belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku, pola pikir pada individu yang diharapkan pada perubahan yang lebih baik.

Perubahan tingkah laku dan pola pikir yang lebih baik misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar siswa dalam penelitian ini diperoleh setelah evaluasi pembelajarn yang yang dilakukan melalui tes yang terdiri dari enam jenjang berfikir, yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), aplikasi (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan Evaluasi (C6).

Problem Based Instruction (PBI) adalah salah satu model pembelajaran yang diharapkan mampu untuk mengembangkan ketrampilan dan pengetahuan siswa secara mandiri. *Problem Based Instruction* (PBI) merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari empat teknik pengunpulan data, yaitu tes, observas, dokumentasi, dan kepastakaan.

Instrumen Penelitian

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu dengan menggunakan tes dan observasi. Tes yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tes untuk mengukur hasil belajar siswa dalam bidang aspek kognitif pada mata pelajaran sejarah. Tes yang digunakan berupa tes formatif pilihan ganda yang berjumlah 20 soal yang terbagi delam 6 ranah kognitif yaitu pengetahuan C1, pemahaman C2, penerapan C3, analisis C4,

sintesis C5, dan evaluasi C6. dan dikerjakan pada waktu yang telah ditentukan

Lembar observasi digunakan untuk melihat aktivitas belajar oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) Tujuan lembar observasi adalah untuk mengetahui atau merekam data berapa banyak siswa disuatu kelas yang aktif belajar dan bagaimana kualitas aktivitas belajar siswa tersebut.

Uji Validitas

Validitas berarti instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2012: 173). Validitas adalah alat ukur yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesalahan suatu instrumen. Suatu alat ukur dinyatakan valid jika alat ukur tersebut mampu mengukur apa yang harus diukur. Untuk menguji validitas instrumen digunakan rumus Teknik korelasi *point biserial*:

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{Sd_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan :

- r_{pbis} = Koefisien korelasi *point biserial*
- M_p = Skor rata-rata hitung untuk butir yang dijawab benar
- M_t = Skor rata-rata dari skor total
- Sd_t = Standar deviasi skor total
- p = Proporsi siswa yang menjawab betul pada butir yang diuji validitas
- q = Proporsi siswa yang menjawab salah pada butir soal yang akan diuji validitasnya (Sugiyono, 2012: 173).

Uji Realibilitas

Menurut Arikunto (2012: 100) reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan reliabel yang tinggi jika tes tersebut dapat memberi hasil yang tetap. Sedangkan menurut Oemar Hamalik menyatakan "suatu alat evaluasi yang menunjukkan ketetapan hasil yang sama" (Oemar Hamalik, 2005:158). Pengukuran adalah hal yang disarankan untuk memenuhi reliabilitas atau keajegan walau dilakukan secara berulang-ulang. Uji reabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus KR_{20} . Dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{KR_{20}} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum pq}{s^2} \right)$$

- $r_{KR_{20}}$ = Koefisien korelasi dengan KR_{20}
- k = Jumlah butir soal
- p = Proporsi jawaban benar pada butir tertentu
- q = Proporsi jawaban salah pada butir tertentu ($q = 1 - p$)
- s^2 = Varians skor total

Taraf Kesukaran

Menurut Arikunto(2007: 207) taraf kesukaran merupakan alat analisis instrumen soal. Soal yang dibuat sebagai instrumen diidentifikasi terlebih dahulu apakah soal yang diberikan merupakan soal yang baik, kurang baik, dan soal yang jelek sehingga dengan menganalisis soal diperoleh informasi tentang kejelekan sebuah soal dan petunjuk untuk mengadakan perbaikan. Untuk menguji taraf kesukaran soal tes yang digunakan dalam penelitian ini digunakan rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan

P = indeks kesukaran

B = banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

JS = jumlah seluruh siswa yang mengikuti tes
(Arikunto, 2007: 208)

Daya Beda

Daya beda adalah kemampuan soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah). Untuk mencari daya soal digunakan rumus:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan

D = daya beda soal

J = jumlah peserta tes

J_A = banyaknya peserta kelompok atas

J_B = banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu benar

B_B = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal benar

P_A = proporsi kelompok atas yang menjawab benar

P_B = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar
Klasifikasi daya beda

D = 0,00 – 0,20 = jelek (*poor*)

D = 0,20 – 0,40 = cukup (*satisfy*)

D = 0,40 – 0,70 = baik (*good*)

D = 0,80 – 1,00 = baik sekali (*excellent*)

D = Negatif = semuanya tidak baik, baik semua butir soal yang mempunyai nilainya negatif sebaiknya dibuang saja.

Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data yang diambil dari sampel penelitian yang terpilih merepresentasikan populasi, maka biasanya dilakukan uji normalitas terhadap data tersebut. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *Chi-Kuadrat* menurut Sudjana (2005: 273).

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

keterangan:

O_i = frekuensi harapan

E_i = frekuensi yang diharapkan

k = banyaknya pengamatan

Keputusan Uji:

Tolak H_0 jika $\chi^2 \geq \chi_{(1-\alpha)(k-3)}$ dengan taraf α = taraf nyata untuk pengujian. Dalam hal lainnya H_0 diterima

Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian dilakukan dengan menggunakan sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{reg}(\frac{b}{a})}{RJK_{res}}$$

Keterangan:

RJK_{reg}(b/a) : Rata-rata jumlah kuadrat regresi b terhadap a

RJK_{res} : Rata-rata jumlah kuadrat residu

(Syofian Siregar, 2012:285)

Keputusan uji:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$, $dk_{pembilang} = 1$, dan $dk_{penyebut} = n-2$, maka regresi tersebut linier.

Uji Regresi Linier Sederhana

Kegunaan uji regresi linier sederhana adalah mengetahui pengaruh aktivitas belajar terhadap Hasil belajar. Dengan menghitung persamaan regresinya maka dapat memprediksi besaran nilai variabel terikat (dependent) yang dipengaruhi oleh variabel bebas (independent).

$$Y = a + b.X$$

Y = variabel terikat

X = variabel bebas

a dan b = konstanta

Dengan:

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

(Syofian Siregar, 2012: 284).

Uji Hipotesis

Setelah data penelitian diperoleh, kemudian dianalisis untuk mengetahui hasil belajar. Uji ini dilakukan untuk melihat pengaruh aktivitas belajar siswa terhadap hasil belajar siswa positif atau negatif, selanjutnya dilakukan uji korelasi dengan menggunakan Rumus Person. Rumus koefisien Korelasi Person (r) digunakan pada analisis korelasi sederhana untuk variabel interval /rasio dengan variabel interval /rasio. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMA Negeri 1 KotaGajah Lampung Tengah berdiri di atas tanah seluas 15.991 m² atas dasar

Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 0188/O/1979 pada tanggal 07 Maret 1979. Dalam perjalanannya nama SMA Negeri 1 KotaGajah mengalami beberapa kali perubahan. Pada mulanya tahun 1998 SMA Negeri 1 Kota Gajah bernama SMA Negeri 1 Punggur karena berdasarkan instruksi dari Dirjend Pendidikan Menengah Depdikbud bahwa nama-nama SMP / SMA Negeri harus disesuaikan dengan nama kecamatan dimana sekolah itu berada. Pengembangan Kurikulum SMA Negeri 1 Kotagajah mengacu pada hasil analisis konteks dan berpedoman pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Penelitian ini mulai dilakukan tanggal 23 Februari 2016 di SMA Negeri 1 Kotagajah, dengan materi masuknya pengaruh barat ke Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI). Proses pembelajaran dilakukan selama 5 kali pertemuan dengan pertemuan pertama hanya pengenalan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini berupa data kuantitatif kemampuan siswa setelah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model *Problem Based Instruction* (PBI). Pemberian *pretest* dan *posttest* di lakukan pada awal pembelajaran dan akhir pembelajaran, hal ini bertujuan untuk melihat peningkatan hasil belajar kognitif siswa setelah di berikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) pada tiap pertemuannya. Data hasil penelitian di olah dengan cara manual.

Secara keseluruhan nilai *Pretest* dan *Posttest* kelas

eksperimen memiliki rentang nilai 0 sampai dengan 100, artinya nilai maksimum yang dapat diperoleh siswa yaitu 100 dan nilai minimum yang dapat diperoleh siswa yaitu 0. Penilaian dalam penelitian ini memiliki skor atau nilai di tiap soalnya sesuai dengan tingkatan soalnya. Berdasarkan *Pretest* dan *Posttest* diketahui hasil nilai Mata Pelajaran Sejarah di SMA N 1 Kota Gajah banyak mendapatkan nilai tinggi atau besar. Pencapaian nilai tertinggi mencapai nilai 95 sedangkan untuk nilai terendahnya yaitu 70. Dari nilai tersebut didapat nilai rata – rata kelas yaitu 83.

Uji Normalitas

Setelah dilakukan penelitian dan diperoleh hasilnya maka tahap selanjutnya adalah menganalisis data dengan melakukan uji normalitas pada data yang diperoleh. Rumus yang digunakan dalam menghitung normalitas digunakan rumus *Chi-Kuadrat* dengan ketentuan yang digunakan jika $X_{hitung} < X_{tabel}$ dengan $dk = k-3$ dan taraf nyata 0,05. Kriteria uji: Terima H_0 jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ pada taraf nyata $\alpha = 5\%$; dari daftar distribusi χ^2 , diperoleh $\chi^2_{(1-\alpha)(k-3)} = \chi^2_{(1-0,05)(6-3)} = \chi^2_{(0,95)(3)} = 7.81$; dari hasil perhitungan, diperoleh $\chi^2_{hitung} = \sum_{k=1}^6 \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} = 1.76541$. **Kesimpulan:** Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka H_0 diterima. Hal ini berarti data *posttest* kelas eksperimen berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel tersebut memiliki hubungan yang

linier atau tidak . Uji linieritas dilakukan sebelum melakukan uji regresi. Dibawah ini adalah hasil perhitungan uji linieritas. Dari data yang diperoleh maka dua variabel tersebut memiliki hubungan yang linier dengan kesimpulan sebagai berikut: $F_{hitung} 14,32$ dan $F_{tabel} 4,12$ maka data tersebut linier karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, $14,32 > 4,12$.

Uji Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel bebas dengan variabel terikat apakah positif atau negatif dan memprediksi nilai dari variabel terikat apabila variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan. Dari data yang diperoleh terdapat pengaruh yang positif dari kedua variabel tersebut.

Uji Hipotesis

Setelah persamaan regresi linier diketahui adanya pengaruh aktivitas belajar siswa terhadap hasil belajar siswa positif atau negatif, selanjutnya dengan uji korelasi dengan menggunakan Rumus Person dengan menggunakan *uji-t* untuk melihat taraf signifikan. Besarnya pengaruh aktivitas belajar dalam model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) terhadap hasil belajar siswa sebesar 0,47 jika dimasukkan dalam taraf signifikan dalam kategori cukup.

Aktivitas belajar terlihat dalam proses pembelajaran, terlihatnya aktivitas belajar siswa diamati oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran. Nilai rekapitulasi aktivitas belajar yang diperoleh siswa bervariasi dengan nilai 41% -

60% dengan kategori cukup sebanyak 6 siswa dengan variasi nilai 53% sebanyak 3 siswa dan varian nilai 60% sebanyak 3 siswa, nilai 61% - 80% dengan kategori baik sebanyak 26 siswa dengan varian nilai 63% sebanyak 7 siswa, 68% sebanyak 1 siswa, 70% sebanyak 7 siswa, 75% sebanyak 6 siswa, 78% sebanyak 1 siswa, 80% sebanyak 4 siswa. Terdapat berbagai varian nilai dari setiap siswa dengan hasil akhir siswa yang mendapatkan nilai 41% - 60% dengan kategori cukup sebanyak 6 siswa dengan variasi nilai 53% sebanyak 3 siswa dan 60% sebanyak 3 siswa. Nilai dengan kategori baik dengan persentase 61% - 80% sebanyak 26 siswa dengan variasi nilai 63% sebanyak 7 siswa, 68% sebanyak 1 siswa, 70% sebanyak 7 siswa, 75% sebanyak 6 siswa, 78% sebanyak 1 siswa, dan dengan nilai 80% sebanyak 4 siswa.

Setelah dilakukan uji hipotesis mengenai ada dan tidaknya pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar dengan taraf nyata 0,05 dan jumlah siswa 32 diketahui nilai t_{tabel} adalah 1,69 dan nilai hitung 2,91, sehingga ditarik kesimpulan adanya pengaruh yang signifikan. Besarnya taraf signifikansi pengaruh aktivitas belajar adalah 0,47 yang jika dimasukkan ke dalam interpretasi korelasi termasuk ke dalam kategori cukup.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh positif yang cukup signifikan dari aktivitas belajar dalam model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah di SMAN 1 Kota

Gajah. Nilai pengaruh aktivitas belajar dalam model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah di SMAN 1 Kota Gajah sebesar 0,47 jika dimasukkan dalam kriteria koefisien korelasi tergolong dalam kriteria cukup.

DAFTAR RUJUKAN

- Arends dalam Trianto. 2007. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenada media group
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rinika Cipta
- Arikunto. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto. 2007. *Menejemen. Penelitian*. Jakarta: Rinika Cipta
- Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Musa, Nurfitri. 1988. *Metodologi Penelitian*. Jakarta :Fajar Agung
- Oemar Hamalik. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara Rineke Cipta
- Oemar Hamalik. 2007. *Dasar-dasar pengembangan kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Siregar Syofian. 2012. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian*

- Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: alfabeta.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Transito
- Suryanto. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo. Masmedia Buana Pustaka